

**MAKNA *DLA'F* DAN *WAHN* DALAM AL-QUR'AN**

**(Kajian *Tarāduf*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**HANNISA WANDAN SARI**

**NIM: 11830222849**

**Pembimbing I**

**Laila Sari Masyhur, MA**

**Pembimbing II**

**Jani Arni, S.Th. I, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H/ 2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. Il R. Soebeanter No.155 KM.15 Simpang Baru Pematang Pekanbaru 28248 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **MAKNA *DLA'F* DAN *WAHN* DALAM AL-QUR'AN (TAJIAN *TARADUF*)**

Nama : Hannisa Wandan Sari  
Nim : 11830222849  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Oktober 2022

Sehingga skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pematang Pekanbaru, 15 Oktober 2022



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Denguji II

Ketua/Penguji

  
Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP. 19690429 200501 2 005

  
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA  
NIP. 19850829201503 1 002

Mengetahui

Penguji IV

Penguji III

  
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag  
NIP. 19710422 200701 1 019

  
Afriadi Putra, S.Tb. I, M. Hum  
NIP. 19890420 201801 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. 11.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Laila Sari Masyhur, MA  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Hannisa Wandan Sari

Tema : Dinas  
Tempat : 5 (lima) eksemplar  
Judul : Pengajuan Skripsi  
An. Hannisa Wandan Sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing I berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Hannisa Wandan Sari (Nim: 11830222849) yang berjudul: **MAKNA DLAF DAN WAHN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TARADUF)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 19 September 2022  
Pembimbing

**Laila Sari Masyhur, MA**  
NIP. 197902272009122001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jani Arni, S. Th. I, M. Ag  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Hannisa Wandan Sari

No. : Dinas  
Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal. : Pengajuan Skripsi  
An. Hannisa Wandan Sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing II berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Hannisa Wandan Sari (Nim: 11830222849) yang berjudul: *MAKNA DLA 'F DAN WAHN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TARADUF)* telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 September 2022

Pembimbing

Jani Arni, S.Th. I, M.Ag  
NIP. 19820117 200912 2 006

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

UIN SUSKA RIAU



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hannisawandansari, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hannisa Wandan Sari  
Tempat / tgl lahir : Pekanbaru, 06 Mei 2000  
NIM : 11830222849  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul skripsi : **MAKNA *DLA'* DAN *WAHN* DALAM AL-QUR'AN (Kajian Taraduf)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Hannisa Wandan Sari

NIM. 11830222849

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

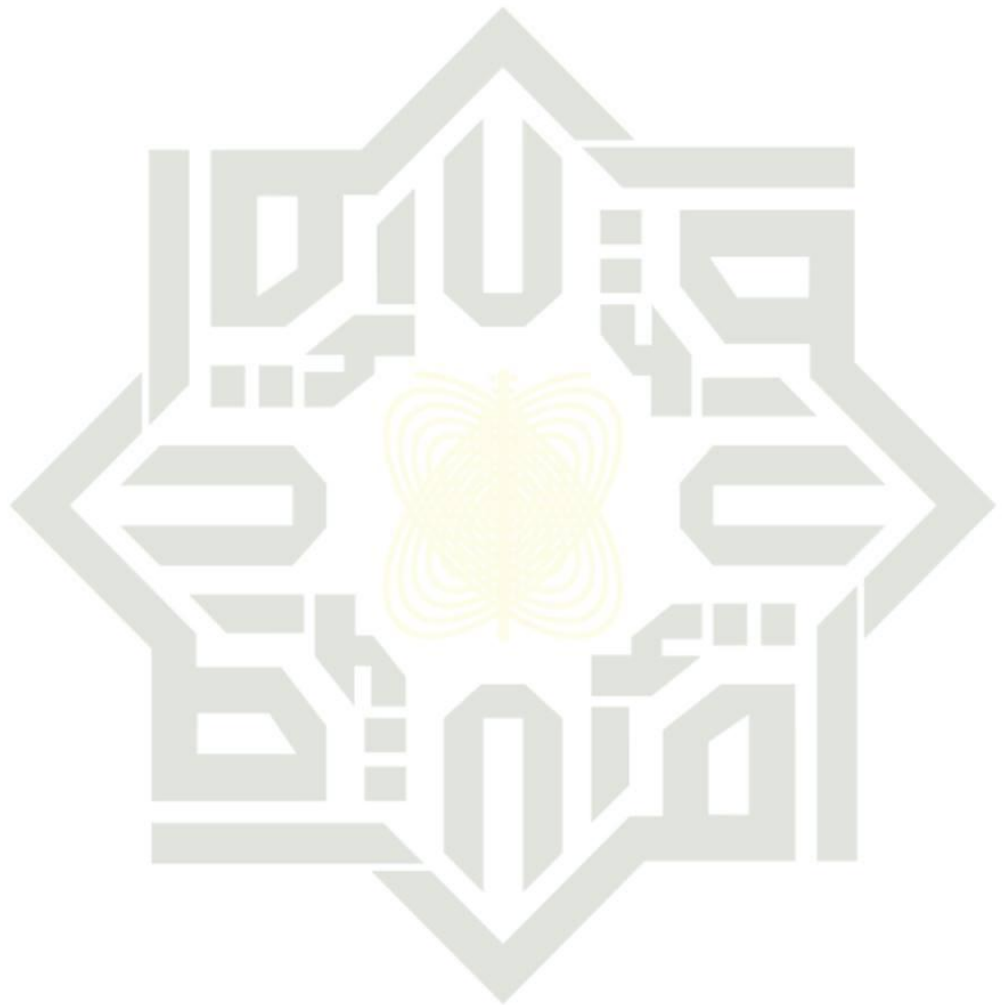
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

(QS. *Ali Imrān* [3]:139)



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah wa Syukurillāh*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan ridha- Nya yang telah memberi kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MAKNA *DLA'F* DAN *WAHN* DALAM AL-QUR'AN (Kajian *Tarāduf*)”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Sebagai tanda syukur dan terima kasih atas tunjuk ajar, bimbingan, nasehat baik berupa moral maupun material yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibu Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta bapak Afriadi Putra, S. Th. I, M. Hum, sebagai Sekretaris Program Studi
4. Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, selaku Pembimbing Akademis (PA) yang telah memberi arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Pembimbing Skripsi I, Ibu Laila Sari Masyhur, MA dan Pembimbing Skripsi II, ibu Jani Arni, S.Th. I, M. Ag, selaku dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



Terima kasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

6. Seluruh ibu/bapak dosen fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat. Serta seluruh staf pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Pariaman Sihombing dan ibunda Nunung Catur yang telah mengorbankan segala hal dan dengan ridhonya Allah pun meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Serta saudara-saudara kandung penulis yaitu Natasha Ayu (kakak), Mutiara Asih dan Muhammad Roffiq (adik), yang telah memberikan motivasi, do'a, serta dukungan lahir batin. Semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas kebaikannya.

8. Sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Efendi, Nisa Urr, Amelia, dan Via yang selalu memberi dukungan selama masa perkuliahan.

Pekanbaru, 12 September 2022  
Penulis,

UIN SUSKA RIAU

**Hannisa Wandan Sari**  
NIM. 11830222849

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**DAFTAR ISI**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING/NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**SURAT PERNYATAAN**  
**KATA PENGANTAR ..... i**  
**DAFTAR ISI ..... iii**  
**DAFTAR TABEL..... vi**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI ..... vii**  
**ABSTRAK ..... x**  
**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**  
    A. Latar Belakang ..... 1  
    B. Penegasan Istilah ..... 5  
    C. Identifikasi Masalah ..... 5  
    D. Batasan Masalah ..... 6  
    E. Rumusan Masalah ..... 6  
    F. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7  
    G. Sistematika Penulisan ..... 7  
**BAB II LANDASAN TEORETIS ..... 9**  
    A. Kerangka Teori ..... 9  
        1. Pengertian *Dla'f* dan *Wahn*..... 9  
        2. Pengertian *Tarāduf* (Sinonim)..... 10  
        3. Macam-Macam *Tarāduf* (Sinonim)..... 11  
        4. Faktor Munculnya *Tarāduf* (Sinonim) ..... 13  
        5. Pro-Kontra Ulama tentang Eksistensi *Tarāduf* (Sinonim) ..... 14  
        6. Kriteria Kelemahan pada Manusia ..... 19  
    B. Tinjauan Kepustakaan ..... 21  
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 27**  
    A. Jenis Penelitian ..... 27  
    B. Sumber Data Penelitian ..... 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
     a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
     b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an yang mengandung Kata <i>Dla'f</i> .....	32
1. QS. <i>Al-Baqarah</i> [2]: 282 .....	34
2. QS. <i>An-Nisā'</i> [4]: 9 .....	37
3. QS. <i>An-Nisā'</i> [4]: 28 .....	39
4. QS. <i>An-Nisā'</i> [4]: 76 .....	41
5. QS. <i>Al-Anfāl</i> [8]: 66 .....	43
6. QS. <i>At-Tawbah</i> [9]: 91 .....	44
B. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Mengandung Kata <i>Wahn</i> ...	46
1. QS. <i>'Ali Imrān</i> [3]: 139 .....	49
2. QS. <i>An-Nisā'</i> [4]: 104 .....	50
3. QS. <i>Al-Anfāl</i> [8]: 18 .....	52
4. QS. <i>Al-'Ankabūt</i> [29]: 41 .....	53
5. QS. <i>Luqmān</i> [31]: 14 .....	55
6. QS. <i>Maryam</i> [19]: 4 .....	58
7. QS. <i>Muhammad</i> [47]: 35.....	60
C. Analisis Makna <i>Dla'f</i> dan <i>Wahn</i> dalam Al-Qur'an .....	61
1. Penafsiran Kata <i>Dla'f</i> dan <i>Wahn</i> dalam Satu Susunan Kalimat	61
2. Kaidah <i>Tarāduf</i> pada QS. <i>'Ali 'Imrān</i> [3]: 146 .....	63
3. Persamaan dan Perbedaan Makna Kata <i>Dla'f</i> dan	
<i>Wahn</i> dalam Al-Qur'an .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

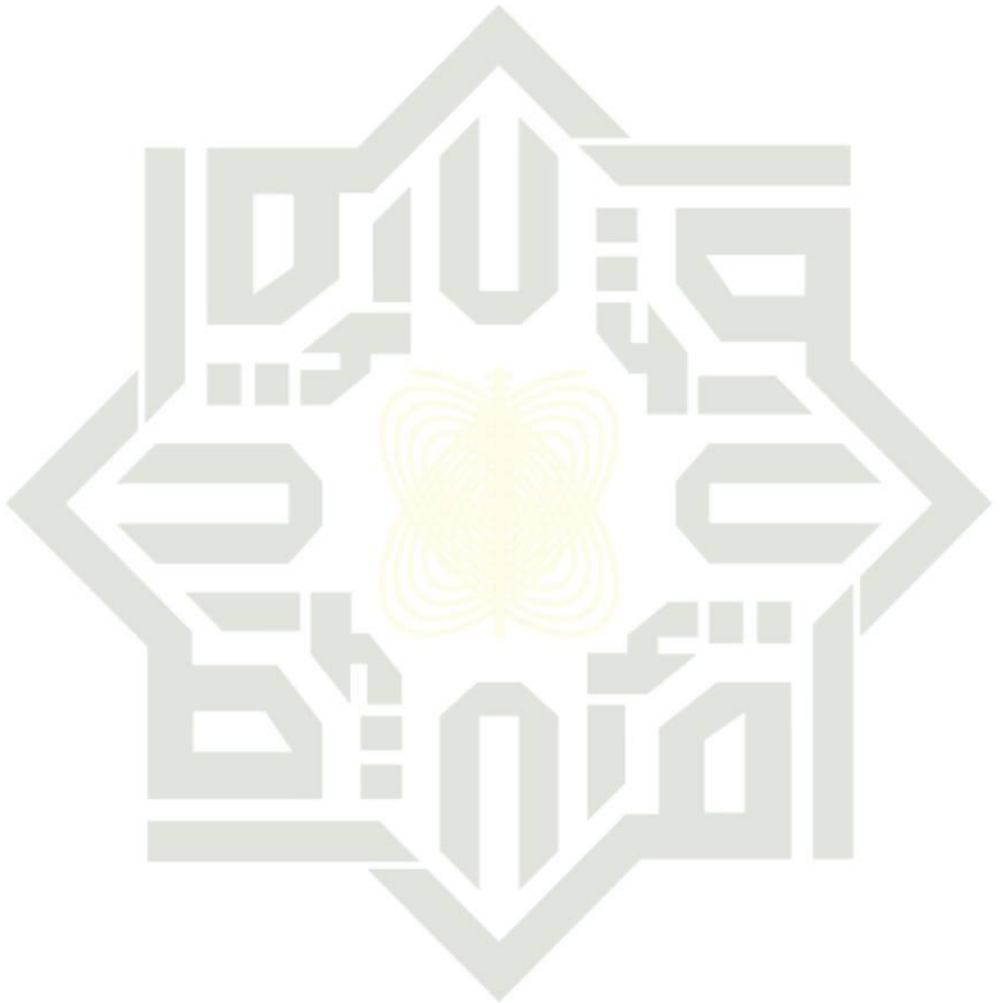
Tabel 4.1 .....	32
Tabel 4.2 .....	47
Tabel 4.3 .....	65

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dl

Arab	Latin
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	'
ي	Y



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā      misalnya      قال      menjadi      *qāla*

Vokal (i) panjang = Ī      misalnya      قيل      menjadi      *qīla*

Vokal (u) panjang = Ū      misalnya      دون      menjadi      *dūna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و      misalnya      قول      menjadi      *qawlun*

Diftong (ay) = ي      misalnya      خير      menjadi      *khayrun*

**C. Ta' Marbutah (ة)**

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafazh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlāfah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

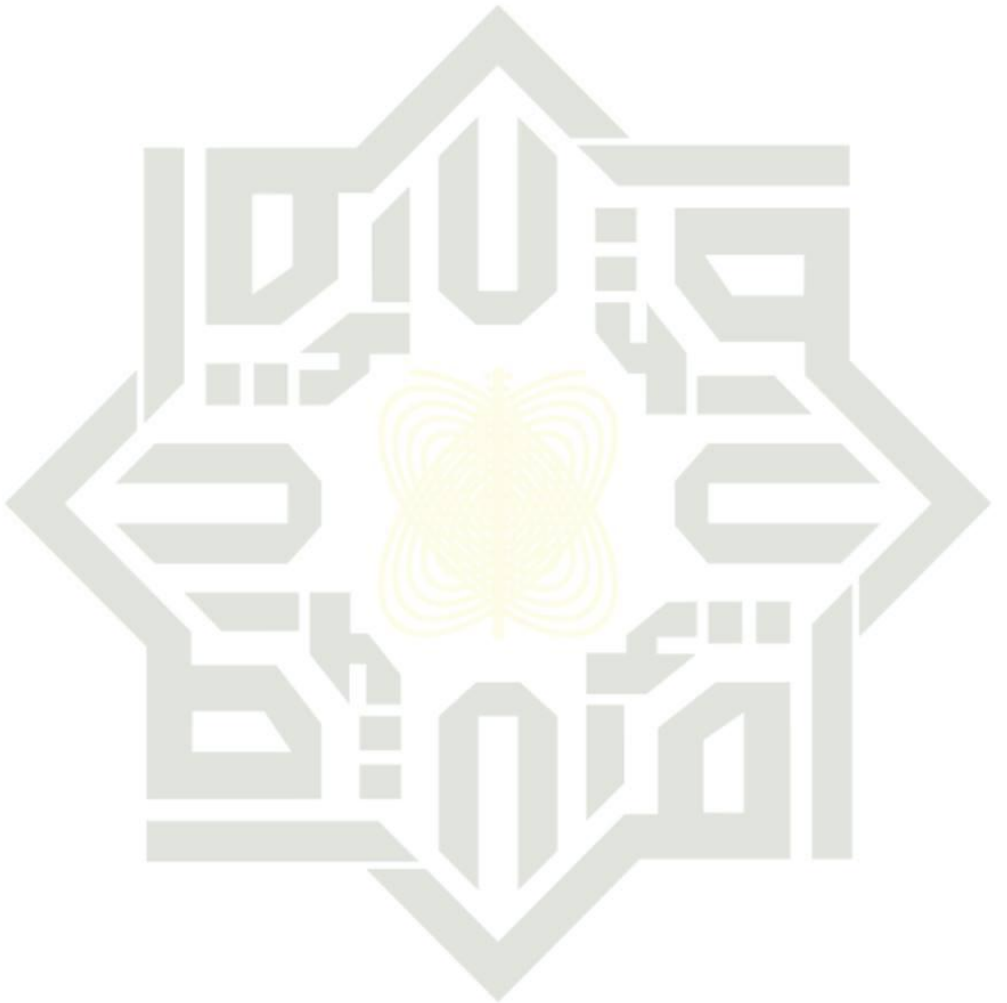
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. *Al-Imām al-Bukhariy* mengatakan
2. *Al-Bukhāriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā Allah kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna Kata *Dla’f* dan *Wahn* dalam Al-Qur’an (Kajian *Tarāduf*)**”. Dalam mengungkap makna lemah, Al-Qur’an menggunakan beberapa kata diantaranya kata *dla’f* dan *wahn*. Secara harfiah, dua kata ini diartikan sebagai kelemahan dan dianggap sebagai *tārāduf*. Meskipun dianggap *tarāduf*, dua kata ini pasti memiliki sedikit perbedaan. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna dari kata *dla’f* dan *wahn* dengan cara menganalisis penafsiran dalam kitab klasik dan kontemporer. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah identifikasi kata *dla’f* dan *wahn* dalam Al-Qur’an beserta penafsirannya, serta menganalisis persamaan dan perbedaan kata *dla’f* dan *wahn*, baik yang terpisah dalam ayat yang berbeda maupun yang bersanding dalam satu ayat. Penelitian ini menggunakan metode tematik term (kosa kata) dengan jenis penelitian kepustakaan. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini ialah kata *dla’f* dan *wahn* merupakan *Syibh at-Tarāduf* dan menunjukkan beberapa perbedaan makna. Kata *dla’f* dan *wahn* sama-sama pernah digunakan untuk memaknai fisik yang lemah, namun kata *wahn* memiliki makna yang lebih intens yaitu lemah fisik yang disertai dengan lemah hati. Perbedaan kedua, *dla’f* digunakan untuk lemah hati yang disebabkan oleh kesenangan atau kenikmatan, sedangkan *wahn* disebabkan oleh kesedihan, kekhawatiran, ataupun ketakutan. Perbedaan selanjutnya adalah kata *dla’f* digunakan pada sesuatu yang menyangkut sosial, seperti lemah ekonomi (kemiskinan) dan difabel (berkebutuhan khusus), sedangkan kata *wahn* tidak pernah digunakan untuk memaknai hal tersebut.

Kata Kunci: *Dla’f*, *Wahn*, *Tarāduf*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث في الموضوع: "معنى الضعف والوهن في القرآن (دراسة الترادف)". معاولة للكشف استعمال القرآن عدة الالفاظ للضعف من بينهما لفظ الضعف و الوهن. وان كان لهما نفس المعنى استعملوا واستعمالهما مترادفتان, الا ان هاتين الكلمتين بتأكيد يحمل اختلاف في تأثير المعنى. والهدف من هذه الدراسة هي معرفة أوجه التشابه والاختلاف من الكلمتين الضعيف والوهن بطريقة تحليل للتفاسير في كتب التفسير. وصياغة مشكلة البحث يتناول حول تحديد وتفسير كلمتي "الضعف" و "الوهن" في القرآن الكريم. ودراسة تحليلية للكلمتين الضعف والوهن. وان كان ظاهرا في آيات منفصلة او متصلة في آية واحدة. ويتناول هذا البحث منهج الدراسة موضوعية من احد انواع البحوث المكتبية التي تركّز على تحليل البيانات والمصادر المتعلقة لموضوع البحث والمعتمد على مصادر بيانات أولية و ثانوية. ونتائج التي توصلت اليه هذا البحث إن الكلمتين الضعف و الوهن هما شبه الترادف ويظهران معاني مختلفة. ان كلمة الضعف يحمل معنى بنية الجسم الضعيفة فقط. لكن كلمة الوهن لها معنى أقوى ، وهو الضعف الجسدي المصحوب بضعف قلبي. والفرق الثاني، الضعف وصف ضعف القلب بسبب اللذة، أما الوهن فهو بسبب الحزن أو الهم أو الخوف. واستعمل لفظ الضعف بشكل أكثر تداولاً للمعنى التخلف، مثل الضعف في الاقتصادى (الفقر) و ذي احتياجات خاصة، في حين أن لفظ الوهن لم تستخدم لمعنى ذلك مطلقاً.

كلمات مفتاحية: الضعف، الوهن، الترادف

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

The title of the thesis is "**The Meaning of *Dla'f* and *Wahn* in the Al-Qur'an (Studies of Synonymity)**". To express the meaning of weakness, the Qur'an uses several words including the words *dla'f* and *wahn*. Lexically, these two words are interpreted as weakness and considered as synonymity. Although considered as synonymity, these two words definitely have a differences. The writing of this thesis aims to find out the similarities and differences of the words *dla'f* and *wahn* by analyzing the interpretation in the holy Al-Qur'an. Some problems presented in this thesis is for identification and interpretation of the words *dla'f* and *wahn* in the Qur'an, for contained in a verse or separate. This research uses a thematic term method with a type of library research that focuses to the analysis of some literature related to the object of research. The result of the research in this thesis is the words *dla'f* and *wahn* are *Shibh at-Tarāduf* and show several different meanings. The words *dla'f* and *wahn* have both been used to mean physically weak, but the word *wahn* has a more intense meaning, namely physical weakness accompanied by a weak heart. The second difference, *dla'f* is used for weak heart caused by pleasure, while *wahn* is caused by sadness, worry, or fear. The next difference is that the word *dla'f* is used for something socially related, such as economically weak (poverty) and disabled, while the word *wahn* is never used to mean this.

Keywords: *Dla'f, Wahn, Tarāduf*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai media sekaligus sebagai mukjizat yang dengan keindahan bahasanya, tak ada seorangpun yang bisa meragukannya. Sepanjang sejarah belum ada seorang manusia yang mampu menciptakan karya tulis yang setara dengan al-Qur'an. Setiap pembahasan yang dibicarakan dalam Al-Quran, dikemas dengan sangat unik dan tidak tersusun seperti sistematika buku karangan manusia. Walaupun demikian, keadaan tersebut sama sekali tidak mengurangi nilai al-Qur'an, sebaliknya menjadi keunikan dan keistimewaannya, sehingga al-Qur'an menjadi objek kajian paling aktual oleh para cendekiawan muslim maupun non muslim.<sup>1</sup>

Syeikh Hasan Husain menyatakan bahwa pada masa awal sebelum tafsir dibukukan, para sahabat dan *tabi'in* belum menaruh perhatian kepada ilmu tafsir, *i'rab* dan *majaz*. Bahkan metode yang digunakan untuk meriwayatkan makna-makna al-Qur'an pun masih sama dengan metode ahli hadis. Kemudian pada masa berikutnya terjadi perubahan yang disebabkan bertambah meluasnya interaksi antara bangsa Arab dan non-Arab, serta hilangnya *dzauq arabiy*. Sehingga para ahli tafsir merasa sangat perlu untuk membukukan ilmu-ilmu tentang bahasa Arab agar dapat menggambarkan makna-makna dan menjelaskan maksud-maksud Al-Qur'an yang mulia, sehingga sampailah pada kondisi sebagaimana saat ini.<sup>2</sup>

Pada periode klasik dan pertengahan Islam, corak kebahasaan pada setiap karya tafsir masih terasa sangat kental. Para ulama terdahulu melakukan berbagai kegiatan baik pada bidang literasi, diskusi-diskusi, maupun penelitian terkait dengan tema tersebut hingga menghasilkan berbagai bentuk karya tulis yang tak terhitung jumlahnya. Bahkan di setiap perkembangannya, ilmu al-Qur'an selalu

<sup>1</sup> Ahmad Fajar "Tafsir al-Qur'an Corak Sastrawi dan Teologis", *Jurnal Kalamuna* Vol. I, No.1, (Juli 2020), hlm.36-63.

<sup>2</sup> Syafrizal "Tafsir Lughawi", *Jurnal Al-Ta'lim* Vol 1, No.5 (Juli 2013), hlm. 423-430.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriringan dengan ilmu bahasa sehingga para ulama berlomba-lomba menuangkannya dalam karya tulis.<sup>3</sup>

Al-Qur'an turun dengan bahasa arab untuk seluruh umat manusia tanpa memandang ras, bangsa, maupun status sosial. Oleh karena itu petunjuk-petunjuk yang ada didalamnya bersifat universal, lengkap, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu kategori tafsir al-Qur'an pada bidang kebahasaan ialah *al-Wujūh wa an-Nazhā'ir* yang merupakan cabang keilmuan yang fokus membahas tentang makna *lafazh*.

Ada yang berpendapat bahwa *wujūh* sama dengan *musytarak* dan *nazhā'ir* itu sama dengan *tarāduf*. Padahal istilah-istilah tersebut memiliki sedikit perbedaan. Antara *wujūh* dan *musytarak*, perbedaannya terletak pada *lafazh* yang digunakan. *Wujūh* dapat terjadi pada *lafazh* tunggal dan *lafazh* terangkai, sedangkan *musytarak* hanya tertuju pada *lafazh* tunggal. Demikian pula istilah *nazhā'ir* dan *tarāduf* (sinonim) yang memiliki perbedaan pada kedalaman analisis. Contohnya *nazhā'ir* pada kata *insan* (إنسان) dan *basyar* (بشر), kita hanya berhenti pada titik itu, dan tidak menganalisis persamaan dan perbedaannya.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang menunjukkan makna lemah, diantaranya ada kata *dla'f* dan *wahn*. Kata *dla'f* dan derivasinya diulang sebanyak 52 kali dalam Al-Qur'an, sedangkan kata *wahn* diulang sebanyak 10 kali.<sup>5</sup>

Dalam beberapa kamus, kata *wahn* selalu diartikan dengan menggunakan kata *dla'f*. Seperti pada kamus *Lisānul 'Arabiy*<sup>6</sup>, *Mu'jam Al-Wasith*<sup>7</sup>, dan *Al-Muhith*<sup>8</sup>, kata *wahn* diartikan dengan *adh-Dla'fu fī al-'Amal* (الضعف في العمل). Imam

<sup>3</sup> Wahyudi, "Al-Wujūh wa An-Nazhā'ir dalam Al-Qur'an Perspektif Historis", *Jurnal Al-Quds* Vol. 3, No.1, (2019), hlm. 8.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 120.

<sup>5</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras lil-Alfāzihil Qur'an Al-Karim*, (Beirut: Darul Fikr, 1987), hlm. 768

<sup>6</sup> Ibnu Mandzur, *Lisānul 'Arabiy*, (Beirut: Dar Shadry), hlm.453.

<sup>7</sup> Syaūqi Dhaif, *Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo: Maktabah Syuruq Ad-Dauliyyah, 2004), hlm. 1060.

<sup>8</sup> Muhammad Ibn Ya'qub Al-Fairuzabadi, *Al-Qamus Al-Muhith*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2008), hlm. 1785.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shabuni menyatakan bahwa *wahn* sama dengan *dha'fin* (lemah) dan الوهن adalah الضعف.<sup>9</sup>

Selain itu, beberapa *mufassir* pun selalu menafsirkan kata *wahn* dengan menggunakan kata *dla'f*. Salah satu contohnya ialah seperti pada penafsiran QS. Al-'Ankabūt [29]: 41 dibawah ini.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ إِتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Perumpamaan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai pelindung adalah seperti laba-laba betina yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba. Jika mereka tahu, (niscaya tidak akan menyembahnya).” (QS. Al-'Ankabūt [29]: 41)

Imam Thabari dalam tafsir *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* menafsirkan أَصْعَفَ الْبُيُوتِ (أوهن) dengan أَوْهَنَ الْبُيُوتِ. Kata *auhan* (أوهن) diambil dari kata *wahn* (وهن) yang berarti lemah atau rapuh. Maksud dari ayat diatas adalah menggambarkan betapa lemahnya sarang laba-laba untuk dijadikan tempat perlindungan. Bahkan sarang yang telah dibuat dengan desain yang sulit itu sangat mudah dihancurkan hanya menggunakan satu tangan. perumpamaan orang musyrik yang menjadikan berhala sebagai pelindung itu seperti laba-laba berlindung di sarangnya.<sup>11</sup>

Dari contoh diatas ada indikasi *tarāduf* (sinonim) antara dua kata tersebut. *Tarāduf* ialah beberapa kata yang memiliki kemiripan makna dengan pelafalan yang berbeda.<sup>12</sup> Sebagaiman kata *dla'f* dan *wahn* yang sama-sama memiliki arti

<sup>9</sup> Dhuha Abdul Jabbar, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 73.

<sup>10</sup> Ibnu Jarir Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an Jilid 2*, (Beirut: Mu'asasah Risalah, 1994), hlm. 74.

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 499-500.

<sup>12</sup> Moh. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm.120.



lemah. Namun tentu saja apabila ditelusuri lebih mendalam, terdapat perbedaan makna antara kedua kata tersebut.

Disamping adanya dugaan *tarāduf*, terdapat pula hal yang menyangkal dugaan tersebut karena kata *dla'f* dan *wahn* bersanding dalam satu ayat, yakni pada QS. *Ali Imran* [3]: 146. Tidak mungkin dua kata yang 100% sama maknanya ada dalam satu ayat, sebab hal itu adalah sia-sia dan pemborosan kata. Berbanding terbalik dengan kenyataan setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki kemukjizatan, tidak mungkin berisi hal yang sia-sia.

Beberapa ulama pun masih berbeda pendapat mengenai eksistensi *tarāduf* dalam al-Qur'an. Ulama yang setuju adanya *tarāduf* dalam Al-Qur'an menganggap banyaknya kata dengan satu makna sebagai bagian dari kemukjizatan dan keindahan sastra al-Qur'an. Sedangkan kelompok yang tidak setuju menganggap bahwa banyaknya kata yang memiliki satu makna adalah bertentangan dengan ke-mukjizatan al-Qur'an dari sisi keluasan hikmahnya.

Menurut Quraish Shihab, pasti ada perbedaan (walaupun sedikit) diantara dua kata yang dianggap *tarāduf*, baik dalam satu susunan kalimat, maupun terpisah dalam dua ayat yang berbeda.<sup>13</sup> Pendapat serupa juga dikatakan oleh pengarang "*Al-Kitāb wa Al-Qur'an Qirā'ah Mu'ashirah*", yakni Muhammad Syahrur, beliau berpendapat bahwa setiap kalimat dalam al-Qur'an memiliki makna spesifik yang berbeda-beda sebagai bukti kemukjizatan dan keagungannya yang relevan di setiap ruang dan waktu.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengkaji makna kata *dla'f* dan *wahn* dalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab tafsir klasik dan kontemporer yang memiliki karakteristik analisis setiap kosa-kata atau *lafazh* dari aspek bahasa dan makna. Analisis makna untuk menentukan apakah kedua kata

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 111

<sup>14</sup> Mia Fitriah Elkarimah, "Kajian Asinonimitas *Al-Kitāb wa Al-Qur'an: Qirā'ah Mu'ashirah*", *Bahasa Lingua Scientia*, Vol.9, No.1, (Juni 2017), hlm.101.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasir

tersebut masuk ke dalam jenis *tarāduf* atau tidak, serta menemukan perbedaan di antara keduanya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan diberi judul “**MAKNA *DLA'F* DAN *WAHN* DALAM AL-QUR'AN (Kajian *Tarāduf*)**”

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan agar para pembaca mudah untuk memahami, maka perlu adanya penegasan judul sebagaimana berikut ini.

1. ***Dla'f***: Suatu *lafazh* di dalam Al-Qur'an yang mengandung arti lemah yang umumnya dikaitkan dengan keterbelakangan atau kemunduran, seperti kemiskinan.
2. ***Wahn***: Suatu *lafazh* di dalam Al-Qur'an yang mengandung arti lemah yang umumnya dikaitkan dengan kelemahan jiwa atau batin.
3. ***Tarāduf***: Dua *lafazh* yang berbeda, namun memiliki kesamaan atau kemiripan pada maknanya (sinonim)

## C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis melakukan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagaimana uraian berikut.

1. Kata *dla'f* dan derivasinya diulang sebanyak 52 kali pada 21 surat dan 45 ayat, yaitu pada QS. *Al-Baqarah* [2]: 245, 261, 265, 266, 282; QS. *Ali Imran* [3]: 130,146; QS. *An-Nisa'* [4]: 9, 28, 40, 75, 76, 97, 98, 127; QS. *Al-A'raf* [7]: 38, 75, 137, 150; QS. *Al-Anfāl* [8]: 26, 66; QS. *At-Taubah* [9]: 91; QS. *Hūd* [11]: 20, 91; QS. *Ibrāhīm* [14]: 21; QS. *Al-Isra'* [17]:75; QS. *Maryam* [19]: 75; QS. *Al-Hajj* [22]: 73; QS. *Al-Furqān* [25]: 69; QS. *Al-Qasas* [28]: 4-5; QS. *Ar-Rūm* [30]: 39, 54; QS. *Al-Ahzab* [33]: 30, 68; QS. *Saba'* [34]: 31-33, 37; QS. *Sād* [38]: 61; QS. *Ghāfir* [40]: 47; QS. *Al-Hadid* [57]:11,18; QS. *At-Taghabun* [64]:17, dan QS. *Al-Jinn* [72]: 24.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kata *wahn* dan derivasinya diulang sebanyak 10 kali pada 8 ayat Al-Qur'an, yakni QS. *Ali Imran* [3]: 139 dan 146, QS. *An-Nisa'* [4]: 104, QS. *Al-Anfāl* [8]: 18, QS. *Maryam* [19]: 4, QS. *Al-Ankabūt* [29]: 41, QS. *Luqman* [31]: 14, dan QS. *Muhammad* [47]: 35.
- Para *mufassir* dan penerjemah kamus, selalu mengartikan kata *wahn* dengan menggunakan kata *dla'f*.
- Kata *dla'f* dan *wahn* memiliki kemiripan makna, sehingga banyak yang menganggap kedua kata tersebut sebagai *tarāduf*.
- Ada satu ayat dimana kata *dla'f* dan *wahn* bersandingan sehingga mengindikasikan adanya perbedaan makna antara dua kata tersebut.
- Perbedaan makna *dla'f* dan *wahn* dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.
- Pro-kontra ulama terhadap *tarāduf* dalam Al-Qur'an.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dengan hanya menganalisa 14 ayat yang mengandung kata *dla'f* dan *wahn*, yakni QS. *Al-Baqarah* [2]: 282, QS. *'Ali 'Imrān* [3]: 139, 146, QS. *An-Nisā'* [4]: 9, 28, 76, 104; *Al-Anfāl* [8]: 18, 66, QS. *At-Tawbah* [9]: 91, QS. *Maryam* [19]: 4, QS. *Al-Ankabūt* [29]: 41, QS. *Luqmān* [31]: 14, dan QS. *Muhammad* [47]: 35, kemudian menganalisis persamaan dan perbedaan makna antara dua kata tersebut.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *dla'f*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *wahn*?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara makna kata *dla'f* dan *wahn* dalam al-Qur'an?



## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### © Hak cipta milik UIN SUSKA Riau 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *dla'f*.
- b. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *wahn*.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna antara kata *dla'f* dan *wahn* dalam al-Qur'an.

### 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu menambah khazanah keilmuan dan kajian *qur'ani* khususnya dalam bidang ilmiah. Selain itu, membuktikan bahwa al-Qur'an memiliki kemukjizatan dari segi keindahan bahasanya yang sangat menarik untuk diungkap. Terutama pembahasan tentang *tarāduf* akan membuka wawasan bahwa bahasa Al-Qur'an sangat dalam maknanya.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini digunakan untuk memenuhi kewajiban akademik mahasiswa strata satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

## G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, penulis mengacu kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi UIN SUSKA RIAU Fakultas Ushuluddin Tahun 2019. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan yang didalamnya akan memaparkan latar belakang penelitian ini. Setelah itu, istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini akan dijelaskan pada Penegasan Istilah. Dari pemaparan latar belakang penulisan, maka masalah-masalah yang ada didalamnya akan di kelompokkan pada Identifikasi Masalah. Setelah masalah diidentifikasi, kemudian akan dibuat Batasan Masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Langkah selanjutnya, merumuskan batasan masalah menjadi Rumusan Masalah. Selanjutnya menetapkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini. Dan yang terakhir pada bab ini adalah penulisan sistematika penelitian.

**BAB II** Merupakan Landasan Teori yang berisi tentang Kajian *Tarāduf* (Sinonim) dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengertian, faktor yang menyebabkan *tarāduf*, dan perbedaan pendapat ulama mengenai eksistensi *tarāduf* dalam al-Qur'an. Kemudian dijelaskan pula karakteristik kelemahan pada manusia dan Tinjauan Kepustakaan yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk memposisikan studi ini dengan studi-studi terkait yang searah atau pernah dilakukan.

**BAB III** Menyajikan tentang Metode Penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data. Jenis penelitian ini adalah *library research* (kepuustakaan) dengan sumber data primernya yaitu kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, sedangkan sumber data sekundernya yaitu kamus atau *mu'jam*, buku-buku ensiklopedia, serta jurnal-jurnal penelitian. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode tematik.

**BAB IV** Merupakan penyajian dan pembahasan hasil analisa data. Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga sub-bab yaitu identifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *dla'f* dan *wahn*, penafsiran ayat-ayat tentang lemah, dan analisa makna kata *dla'f* dan *wahn* dalam al-Qur'an. Pada sub-bab penafsiran ayat-ayat tentang lemah, penulis memaparkan penafsiran dari empat belas ayat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam batasan masalah.

**BAB V** Merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran. Kedua sub-bab tersebut berisi jawaban dari masalah yang telah penulis rumuskan sebelumnya serta saran-saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Kata *Dla'f* dan *Wahn*

Kata *dla'f* (ضَعْفٌ) merupakan bentuk *mufrad muzakkar* dari kata *dlu'afa* (ضُعْفَاء). Menurut Raghib Al-Asfahani, arti *dla'f* ialah orang yang lemah, dapat digunakan dalam badan, jiwa ataupun keadaan.<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus *lisānul 'arabiy, الضُّعْفُ* (dengan *dhammah* pada huruf *dhad*) ialah lawan kata dari kuat yang artinya lemah pada fisik, sedangkan apabila *fathah* pada huruf *dlad* (الضُّعْفُ) maka artinya lemah dalam segi akal atau mental.<sup>16</sup>

Sedangkan kata *wahn* tersusun dari huruf *wawu* (و), *ha* (هـ), dan *nun* (ن), dengan *wahn* وَهْنٌ – يَهْنُ – وَهْنَا dan memiliki arti *ad-dha'fu fil amri wa fil amali wa fil badani* (lemah pada urusan, pekerjaan, dan badan).<sup>17</sup> Menurut Ibnu Faris, pada dasarnya, kata *wahn* menunjukkan pada dua makna, yaitu makna lemah dan makna waktu yang telah berlalu.<sup>18</sup> Menurut Raghib Al-Asfahani, kata *wahn* berarti lemah fisik atau jiwa.<sup>19</sup> Dalam kamus Al-Munawwir kata *wahn* juga bisa berarti berbaring.<sup>20</sup>

Jika dilihat dari beberapa kamus, maka *wahn* selalu diartikan dengan kata *dla'f*, sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya merupakan *tarāduf*. Namun menurut Bint al-Syati' tidak ada dua kata yang maknanya sama dalam Al-Qur'an dan setiap penggunaan kata dalam al-Qur'an didasarkan atas makna tertentu. Makna-makna itu tidak dapat digantikan oleh kata lain, baik menurut

<sup>15</sup> Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradhat fi Gharibil Qur'an*, alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, (Depok: Pustaka Khazanah, 2017), hlm. 537

<sup>16</sup> Ibnu Mandzur, *Lisānul 'Arabiy*, hlm.203

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 453. Lihat juga *Mu'jam Al-Wasith*, hlm. 1060.

<sup>18</sup> Ibnu Faris, *Mu'jam Muqayyas Al-Lugah Juz 6* (Beirut: Darul Afkar, 1994), hlm.150.

<sup>19</sup> Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradhat fi Gharibil Qur'an* alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan, hlm.833.

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm.1586.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamus-kamus bahasa maupun kitab-kitab tafsir, sebab setiap kata dalam al-Qur'an menunjukkan kepada maknanya sendiri.<sup>21</sup>

Pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an-pun kata *dla'f* dan *wahn*, keduanya sama-sama bermakna lemah pada tiga dimensi, yakni fisik, akal, dan hati dengan keseluruhan konteks bersifat negatif.

### Pengertian *Tarāduf* (Sinonim)

Dalam kamus *Lisānul 'Arabi, tarāduf* (التَّرَادُفُ) memiliki akar kata yang tersusun dari tiga huruf yaitu *ra* (ر), *da* (د), dan *fa* (ف) dan bentuk *mashdar*-nya ialah *ar-radhfū* (الرَّذْفُ). *Tarāduf* memiliki arti “sesuatu yang mengikuti sesuatu yang lain dibelakangnya”.<sup>22</sup> Sedangkan makna *mutarādif* (مُتَرَادِفٌ) merupakan *isim fa'il* dari kata (رَادَفَ - يَتَرَادَفُ - تَرَادَفًا) yang berarti saling mengikuti. Makna *tarāduf* ialah mengendarai sesuatu di belakang pengendara atau dibonceng. Atau seperti siang dan malam yang saling mengikuti.<sup>23</sup>

Adapun defenisi *tarāduf* menurut ahli bahasa dan pakar fikih ialah sebagai berikut:

تَوَارَدَ لَفْظَيْنِ مُتَرَادِفَيْنِ أَوْ اللَّفْظَ فِي الدَّلَالَةِ عَلَى الْإِنْفِرَادِ بِحَسَبِ الْأَصْلِ الْوَضْعِ عَلَى مَعْنَى وَاحِدٍ مِنْ جُحَّةٍ وَاحِدٍ

“Tumpang tindih dua lafal atau lebih yang asal penggunaannya merujuk kepada makna yang sama dengan melihat dari sisi yang sama”.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Indonesia, *tarāduf* dikenal dengan sebutan sinonim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinonim adalah bentuk bahasa yang mirip maknanya atau sama dengan bentuk bahasa yang lain.<sup>25</sup> Sedangkan

<sup>21</sup> Ahmad Fawaid, “Kaidah *Mutarādif Alfāzh* dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Mutawatir* Vol.5 No. 1, (Juni 2015), hlm. 151.

<sup>22</sup> Ibnu Mandzur, *Lisānul 'Arabi* Jilid 9, hlm. 114.

<sup>23</sup> Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Tarāduf fil Qur'anil Karim*, (Damaskus: Darul Fikr, 1997), hlm. 29.

<sup>24</sup> Rudi Fachruddin, *Tarāduf dalam Al-Quran*, hlm. 10.

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.1464



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

menurut Henry Guntur Tarigan, sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama namun berbeda dalam nilai dan rasa.<sup>26</sup>

Dalam memahami *tarāduf*, para ulama terpecah dalam dua definisi dan hal ini sekaligus melatarbelakangi perbedaan pendapat di antara mereka. Ada yang menganggap bahwa *tarāduf* itu harus 100% sama, dan ada pula yang menganggap bahwa tidak harus demikian. Salah satu ulama yang menyatakan bahwa *tarāduf* itu tidak harus 100% sama ialah Ali bin Isa Al-Rumany

الالفاظ المترادفة المتقاربة في المعنى

“Lafazh-lafazh yang maknanya berdekatan”

Ada yang membenarkan dan mengingkari adanya *tarāduf* dalam bahasa secara umum dan adapula yang mengingkari *tarāduf* hanya dalam Al-Qur’an. Tidak ada kesepakatan yang sempurna mengenai makna *tarāduf* secara istilah, baik di kalangan ulama maupun akademisi, sebab adanya perbedaan konteks pada pemahaman mereka. Sibawaihi (w.180 H) merupakan orang yang pertama kali membagi relasi makna menjadi tiga, yakni *lafazh* yang berbeda dengan makna yang berbeda, *lafazh* yang berbeda dengan makna yang sama, dan *lafazh* yang sama dengan makna yang berbeda.<sup>27</sup>

### 3. Macam-Macam *Tarāduf*

Amar Mukhtar Umar membagi *tarāduf* menjadi beberapa bagian sebagaimana berikut ini.<sup>28</sup>

#### a. *Al-Tarāduf al-Kāmil* (Sinonim Sempurna)

Terjadi pada dua kata atau lebih yang memiliki kesamaan makna yang mutlak, sehingga tidak ada perbedaan di antara keduanya dan bisa saling menggantikan tanpa mengubah makna hakikat.<sup>29</sup> Sama halnya dengan pendapat Ullman, sinonim sempurna adalah kata-kata yang dapat saling

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995), hlm.17.

<sup>27</sup> Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Tarāduf fil Qur’anil Karim*, hlm. 30.

<sup>28</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *’Ilm Ad-Dilalah*, (Kairo: Maktabah Lisan, 1998), hlm. 220.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 223



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantikan dalam konteks apapun tanpa perubahan sedikitpun, baik pada arti kognitif maupun emotif.<sup>30</sup>

#### b. *Syibh Al-Tarāduf* (Sinonim yang Mendekati)

Sinonim ini terjadi pada dua kata atau lebih yang sangat dekat maknanya sehingga sulit untuk membedakannya. Selain itu juga karena terlalu sering digunakan sehingga orang mengabaikan perbedaan maknanya.<sup>31</sup> Sinonim ini hanya dapat diketahui oleh orang yang mendalami ilmu kebahasaan.<sup>32</sup> Contohnya adalah penggunaan kata ‘*am* dan *sanah* untuk makna tahun. Kemudian contoh selanjutnya ialah kata *dla’f* dan *wahn* yang akan penulis bahas pada bab IV.

#### c. *Al-Taqārub Al-Dilāliy* (Hubungan Semantik)

Sinonim ini terjadi apabila ada dua kata maknanya saling mendekati dan berada dalam satu tatanan arti yang sama, namun terdapat aspek-aspek yang membedakannya. Contoh dalam bahasa Inggris pada kata *crawl*, *kip*, *hop*, *run*, dan *walk*. Semua kata tersebut memiliki persamaan yaitu menggerakkan kaki. Perbedaannya terletak pada cara menggerakkan dan jumlah kaki yang digunakan.<sup>33</sup>

#### d. *Istilzām* (Hubungan Sebab-Akibat)

Merupakan dua kalimat logis yang membenarkan atau mengikuti kalimat sebelumnya. Contoh pada dua kalimat pernyataan dibawah ini.

Pernyataan I: قام مُحَمَّدٌ من فراشه الساعة العاشرة

“Muhammad bangun dari tempat tidurnya pada pukul 10”

Pernyataan II: كان مُحَمَّدٌ في فراشه قبل العاشرة مباشرة

“Muhammad ada di tempat tidurnya sebelum pukul 10”

<sup>30</sup> John Lyons, *Introduction to Theoretical Linguistics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), hlm. 447.

<sup>31</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm Ad-Dilalah*, hlm. 220.

<sup>32</sup> Moh Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, hlm. 28.

<sup>33</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm Ad-Dilalah*, hlm. 221



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Berdasarkan dua pernyataan diatas, maka pernyataan II merupakan *istilzām* dari pernyataan I.<sup>34</sup>

**e. Al-Jumal al-Tarādufah (Parafrese)**

Sinonim ini terjadi pada dua kalimat yang memiliki makna yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada pola kalimatnya. Contoh:

• اشترت من مُحَمَّد آلة كتابة بمبلغ ١٠٠ دينار

“Saya membeli alat tulis ini dari Muhammad seharga 100 dinar”

• باع مُحَمَّد لي آلة كتابة بمبلغ ١٠٠ دينار

“Ahmad menjual alat tulis kepada saya seharga 100 dinar”<sup>35</sup>

**f. Al-Tarjamah (Terjemahan)**

Terjadi pada dua kata atau kalimat yang sama namun dalam bahasa yang berbeda, atau dalam satu bahasa namun tingkat khitbahnya berbeda. Contohnya seperti penerjemahan syair ke dalam bentuk prosa.<sup>36</sup>

**4. Faktor Munculnya Tarāduf (Sinonim)**

Menurut Amil Badi’ Yaqub, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya sejumlah kata yang maknanya berdekatan, antara lain sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a. Sumber kosakata yang dirangkum dalam kamus berasal dari berbagai macam dialek suku seperti suku Dais, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian suku Kinanah.
- b. Kosakata lama yang tidak digunakan lagi tergantikan oleh kosa kata lain
- c. Tidak ada pembeda antara kosa kata hakiki dan majazi di dalam kamus serta masih banyak penempatan kosakata yang maknanya tidak tepat. Namun hal itu kebanyakan digunakan pada makna *majazi*.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 221.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 222.

<sup>36</sup> *Ibid*.

<sup>37</sup> Amil Badi’ Yaqub, *Mausu’ah Ulumul Lughatul Arabiyyah Juz 4*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006), hlm. 299-300.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Adanya satu nama yang mewakili beberapa kata sifat. Misalnya nama untuk beberapa pedang adalah *المَهْتَدُ* , *القَاطِع* , *الحَسَامُ* , dan *الْيَمَانِي* . Maka nama *السَّيْفُ* menjadi kata ganti bagi nama-nama kata sifat tersebut, akan tetapi makna bagi setiap kata tersebut memiliki maksud tersendiri.
- e. Terdapat banyak kosakata yang hakikatnya tidak memberikan maksud yang sama dilihat dari konteks keadaan yang dimilikinya. Contohnya kata *حَدَج* (melihat) mempunyai nama lain seperti *رنا* , *شَفَن* , *لِحَظ* , *رَمَق* , dan *رَمَق* . Setiap kata-kata tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Kata *رَمَق* memiliki sifat melihat secara keseluruhan. Kata *لِحَظ* memiliki sifat melihat dengan melirikkan mata. Kata *حَدَج* memiliki makna melihat dengan mata membelalak. Kata *شَفَن* melihat dengan perasaan takjub. Sedangkan kata *رنا* berarti melihat dengan tenang.

### 5. Pro-Kontra Ulama tentang Eksistensi *Tarāduf*

#### a. Ulama yang Pro-*Tarāduf*

Pakar bahasa yang sepakat dengan adanya *tarāduf* antara lain adalah Al-Qutub, al-‘Asmu’iy, al-Ma’arri, ar-Rummani, Ibn Ya’isy, Hamzah al-Asfahani, Ibn Khalawaih, Fairuzabadi, Suyuti. Mereka berpendapat bahwa *at-tarāduf* boleh terjadi dalam bahasa, seperti dua istilah yang memiliki kesamaan arti atau sebagai sifat dari kalimat tersebut. Akan tetapi mereka memberikan kriteria tertentu, yaitu dua kata yang bersinonim harus berbeda *makhraj*-nya, seperti kata *arsala* dan *ba’sa*, yang keduanya bermakna mengutus.<sup>38</sup>

Kriteria selanjutnya adalah penggunaan kata tersebut tidak pada satu wilayah yang sama, seperti dalam bahasa kabilah Qura’isy yang menggunakan kata *aqsama* (sumpah yang ditepati), sedangkan kabilah lain menggunakan kata *halafa* (sumpah yang tidak ditepati), yang mana

<sup>38</sup> Waryani Fajar Riyanto, “Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer”, *Jurnal Episteme* Vol.9 No.1, (Juni 2014), hlm.147.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya bermakna sumpah. Kemudian antara dua kata tersebut tidak digunakan sebagai istilah dalam satu waktu.<sup>39</sup>

Menurut beberapa ulama, dalam *ulumul qur'an* ada beberapa hal yang dikaitkan dengan *tarāduf*, diantaranya pembahasan *ahrūf sab'ah*, *tawkīd*, *mutasyābih* (bagi sebagian kalangan), dan ilmu tafsir secara khusus.

*Al-Ahrūf Sab'ah* dalam pendapat mayoritas adalah tujuh bahasa atau dialek dari bahasa Arab yang memiliki satu makna. Dialek bahasa yang dimaksud adalah Quraisy, Hudzail, Tsaqif, Hawazan, Kinanah, Tamim, dan Yaman.<sup>40</sup> Dari tujuh dialek tersebut, dialek Quraish yang dipilih sebagai patokan Mushaf Utsmani. Namun apabila yang dimaksud dengan *al-ahrūf sab'ah* adalah tujuh dialek dari berbagai suku Arab, maka tidak dapat digolongkan sebagai *tarāduf*. Karena hal tersebut bertentangan dengan konsep *tarāduf* ahli bahasa modern.<sup>41</sup> Sebagai contoh, Zarkasyi menyebutkan ayat al-Qur'an QS. *Yasin* [36]: 29 ( *إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَبِيحَةٌ وَاحِدَةٌ فَأِدَا* ) ( *إِنْ كَانَتْ إِلَّا زَفِيئًا وَاحِدَةً فَأِدَا* ) ( *هُمُ حَمْدُونَ* ) di mana dalam dialek yang lain dibaca ( *هُمُ حَمْدُونَ* ).<sup>42</sup>

Kemudian mereka berpendapat bahwa *tarāduf* merupakan bagian *tawkīd* dari segi maknanya. Ulama membagi *tawkīd* menjadi dua bagian yakni *tawkīd* dengan *lafazh tarāduf* dan *tawkīd* dengan meng-*'ataf*-kan yang serupa.<sup>43</sup> Muhammad Nuruddin al-Munajjad mengutip pendapat Zarkasyi tentang penjelasan *tawkīd* dengan *lafazh* yang *tarāduf*. *Tawkīd tarāduf* dibagi menjadi dua yakni *lafzhi* dan *ma'nawiy*. *Tawkīd lafzhi* ialah penetapan makna awal dengan *lafazh* sinonimnya. Contohnya pada QS. *Al-*

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an alih bahasa Umar Mujtahid*, (Jakarta: Ummul Qur'a, 2018), hlm. 234

<sup>41</sup> Ahmad Fawaid, "Kaidah *Mutarādif Al-Alfāzh* dalam Al-Qur'an", hlm.148.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Tarāduf fil Qur'anil Karim*, hlm. 109.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

*Anbiya'* [21]: 31 pada kalimat (فَجَا سُبُلًا) dan QS. *Al-An'am* [6]: 125 pada kalimat (ضَيْفًا حَرْجًا).<sup>44</sup>

Sedangkan *tawkīd* dengan meng-*'ataf*-kan yang serupa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Zarkasyi yakni dengan huruf *wawu* (و), *aw* (أو), dan *tsumma* (ثم). *'Ataf* adalah salah satu dari berbagai macam bentuk sinonim, atau yang memiliki kedekatan makna yang tujuannya ialah sebagai *tawkīd*. Salah satu cirinya yaitu adanya huruf *waw* *'ataf* dalam suatu kalimat. Contohnya pada QS. *Thaha* [20]: 77 (لَا تَخْفُ دَرْكًا وَلَا تَخْشَى).<sup>45</sup>

Kemudian ulama juga sepakat berpendapat bahwa *tarāduf* dalam *'ulūmul Qur'an* ditandai dengan adanya ilmu *mutasyābih* (penyerupaan), sebab *tarāduf* adalah bagian dari macam-macam hal yang serupa dalam al-Qur'an. Ilmu *mutasyābih* menunjukkan suatu kisah yang serupa namun berada dalam surat-surat yang berbeda. Maksudnya ialah bergantinya kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam dua ayat yang semisal. Contoh seperti dalam QS. *Al-Baqarah* [2]: 170 pada kalimat (مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ) dan QS. *Luqmān* [31]: 21 pada kalimat (مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا).<sup>46</sup>

Tanda selanjutnya ialah beberapa ulama menafsirkan *lafazh-lafazh* dalam suatu ayat dengan *lafazh-lafazh* yang memiliki persamaan atau *tarāduf*. Contohnya Imam Thabari dalam kitab tafsirnya pada QS. *Saba'* [34]: 26, beliau menafsirkan kalimat (ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ) dengan (ثُمَّ يَفْضِي) (ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ).<sup>47</sup>

#### b. Ulama yang Kontra-Tarāduf

Pendapat ulama yang mengingkari *tarāduf* memiliki empat tingkatan.

Pertama, pendapat yang membenarkan adanya *tarāduf* dalam bahasa,

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.117.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>47</sup> Ibnu Jarir Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an* Jilid 6, hlm. 222.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi *lafazh-lafazh* itu memiliki tingkat kefasihan dan keindahan yang berbeda dalam penggunaannya. Kedua, mengingkari adanya *tarāduf* pada al-Qur'an, sehingga ketika menemukan *lafazh-lafazh* tetap mencari perbedaan kedalaman maknanya. Ketiga, menolak adanya *tarāduf* secara mutlak, baik dalam bahasa secara umum maupun khusus (al-Qur'an). Keempat, tidak berpegang pada pendapat yang jelas (terkadang membenarkan terkadang menolaknya).<sup>48</sup>

Kelompok yang pertama berpendapat bahwa meskipun beberapa *lafazh* memiliki makna yang sama, namun tetap memiliki perbedaan dari sisi nilai keindahan penggunaannya. Jadi pada dasarnya kelompok ini tidak mengingkari *tarāduf*, melainkan memberi penekanan bahwa setiap *lafazh* tetap memilih perbedaan nilai penggunaannya meskipun maknanya sama. Contohnya penggunaan kata رَبِّ pada QS. *Al-Baqarah* [2]: 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Kata رَبِّ merupakan *tarāduf* dari kata شَكَ, namun perbedaannya adalah kata رَبِّ memiliki nilai keindahan dan kefasihan pada ayat ini.<sup>49</sup>

Kelompok yang kedua, mereka menolak *tarāduf* dalam Al-Qur'an dengan menemukan titik perbedaan diantara *lafazh-lafazh* tersebut. Seperti Al-Zamakhshary dalam tafsirnya banyak mengupas perbedaan makna dari beberapa *lafazh* yang terkesan *tarāduf* secara *zhahir*. Kelompok ini membenarkan adanya *tarāduf* dalam bahasa, namun tidak membenarkan *tarāduf* dalam Al-Qur'an, sebab setiap *lafazh* memiliki perbedaan dan hikmah tersendiri.<sup>50</sup>

Kelompok ketiga adalah mereka yang dengan mutlak menolak adanya *tarāduf*, baik pada bahasa umum maupun dalam al-Qur'an. Tokoh

<sup>48</sup> Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Tarāduf fil Qur'anil Karīm*, hlm. 121.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 122-123.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Ibn Araby, Raghīb al-Asfahany, dan Aisyah bint Syati' dengan tegas menyatakan tidak ada *lafazh* yang menunjukkan makna yang sama karena setiap *lafazh* memiliki karakteristik masing-masing dalam makna yang ditunjukkannya.<sup>51</sup>

Ulama-ulama lain yang mengingkari adanya *tarāduf* adalah Abu Abbas Tsa'lab, Abu Bakr Muhammad bin al-Qosim al-Anbary, dan Ibnu Faris. Menurut Tsa'lab, Ibnu al-Araby pernah menyatakan bahwa setiap dua huruf yang diletakkan oleh orang Arab mempunyai maknanya masing-masing dan setiap dari keduanya mempunyai makna yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Kemudian Tsa'lab menyatakan bahwa semua yang dianggap *tarāduf* sesungguhnya adalah sesuatu yang berbeda sifat, seperti antara kata *insān* (انسان) dan *basyar* (بشر). *Insān* (انسان) adalah nama yang digambarkan memiliki sifat lupa atau sifat jinak dan senang, sedangkan *basyar* (بشر) digambarkan bahwa ia memiliki kulit yang tampak jelas.<sup>52</sup>

Abu Hilal al-Askari juga menolak adanya *tarāduf* dalam al-Qur'an yang dituangkan ke dalam bukunya yang berjudul *al-Furūq fī al-Lughah*. Ia menyatakan bahwa apabila ada ungkapan dan *lafazh* yang berbeda, maka pastilah mempunyai arti yang berbeda pula. Sebab setiap *lafazh* adalah kata yang menunjukkan pada makna alamat isyarat. Sehingga apabila dengan satu isyarat seseorang sudah mengerti, maka isyarat yang kedua dan ketiga tidak berguna atau sia-sia, kecuali ada perbedaannya dari isyarat pertama, maka hal yang demikian itu adalah benar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *lafazh* memiliki makna khusus yang tidak dimiliki oleh *lafazh* lain meskipun dalam satu bahasa yang sama.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 123.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>53</sup> Abu Hilal Al-Isykari, *Al-Furuq fi Lughah*, (Beirut: Dar Al-Afaq Al-Jadidah, 1973), hlm. 13-14.



Menurut Quraish Shihab, pasti ada perbedaan (walaupun sedikit) diantara dua kata yang dinilai *tarāduf*, baik dalam satu susunan kalimat, maupun terpisah dalam dua ayat yang berbeda. Contoh *tarāduf* dalam satu susunan kalimat adalah QS. *Al-Maidah* [5]: 48.<sup>54</sup>

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

“Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang.” (QS. *Al-Maidah* [5]: 48.)

Kata *شِرْعَةً* bermakna awal dan prinsip sesuatu, sedangkan kata *وَمِنْهَا جَا* adalah rinciannya secara umum. Contoh selanjutnya adalah kata *tabdzir* pada QS. *Al-Isra’* [17]: 26 dan kata *israf* pada QS. *An-Nisā’* [4]: 6. Kedua kata tersebut sering dikatakan *tarāduf*. Padahal menurut Quraish Shihab, masing-masing memiliki makna khusus. Kata *israf* mengandung makna memberikan sesuatu kepada yang wajar diberi, tetapi dengan pemberian yang melebihi kewajaran. Sedangkan *tabdzīr* bermakna memberi sesuatu yang tidak wajar diberi, seperti memberi senjata perang kepada orang yang lumpuh.<sup>55</sup>

## 6. Kriteria Kelemahan pada Manusia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lemah artinya tidak kuat atau tidak bertenaga.<sup>56</sup> Jika merujuk kepada makna dasarnya, maka orang-orang yang lemah bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, namun mencakup aspek-aspek yang lain, seperti pengetahuan, keyakinan, kemauan, kemampuan fisik. Lemah pengetahuan (akal) adalah orang-orang yang berpendidikan rendah atau orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan secara memadai, baik karena masalah biaya atau rendahnya minat belajar.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm.111-112.

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 904

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Pemberdayaan Kaum Dhu’afa*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 12.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan lemah fisik antara lain adalah anak-anak kecil, orang yang sudah tua, perempuan, jompo, orang-orang yang cacat fisik. Kaum perempuan dimasukkan ke dalam golongan ini karena pada umumnya segi kemampuan fisik perempuan lebih lemah daripada laki-laki. Kemudian lemah keyakinan adalah mereka yang tidak memiliki semangat untuk bekerja atau meraih kesuksesan, mudah putus asa, mudah menyerah, tidak memiliki kemandirian, dan sebagainya.<sup>58</sup>

Kemudian lemah ekonomi ialah mereka yang fakir-miskin, atau kekurangan dari segi materi. Banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan lemah ekonomi, diantaranya cacat fisik dan struktur sosial yang tidak adil. Cacat fisik menjadikan seseorang tidak mampu mencari rezeki secara optimal. Sedangkan struktur sosial yang tidak adil mengakibatkan sulit mencari lapangan kerja yang layak.<sup>59</sup>

Unsur akal, hati, dan tubuh manusia saling berhubungan satu sama lain. Akal berkaitan dengan ilmu, hati dengan iman, dan tubuh dengan amal. Jadi, apabila terdapat kelemahan dalam salah satu aspek tersebut, maka akan berpengaruh pada diri seseorang. Contohnya apabila seseorang lemah ilmu, maka pengaruhnya ialah ia akan memiliki pemikiran yang sempit dan tidak dapat mempertimbangkan sesuatu dengan baik. Alhasil, muncul sikap skeptis dan eksklusif yang mudah mencurigai sesuatu tanpa mau mempelajarinya, dengan kata lain menutup diri dari perkembangan dunia dan pengetahuan sains. Contoh lainnya adalah seseorang yang lemah imannya akan menjadi pribadi yang materialistis dan hedonis. Mereka cenderung melupakan akhirat dan menjadikan dunia tempat bersenang-senang.<sup>60</sup>

Setiap kelemahan berpotensi mengakibatkan kemunduran umat. Namun unsur kelemahan yang paling utama ialah lemah hati sebagaimana hadits dibawah ini.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 12-13.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm.13.

<sup>60</sup> Joko Priyanto, "Makna Gramatikal Kata *Wahn* dalam Al-Qur'an dan Hadits", hlm. 14.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ السَّلَامِ. عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُوشِكُ الْأُمَّةُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمَنْ قَلَّةٌ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغِثَاءِ السَّيْلِ وَكَيُنَزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ.

“Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Abu Bakar, dari Ibnu jabir, dari Abu Abdussalam, dari Tsauban bahwa Rasulullah bersabda, “sementar lagi, berbagai umat akan mengeroyok kalian seperti orang-orang yang sedang mengerubungi hidangan makanan.” Seseorang bertanya, “Apakah karena saat itu kami sedikit wahai Rasulullah? “Beliau menjawab, “tidak, pada waktu itu kalian banyak, tetapi kalian seperti buih di lautan. Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian dari musuh hati kalian dan Allah akan memberikan wahn di hati kalian.” Seseorang bertanya, “Apa itu wahn, wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “mencintai dunia dan takut mati.” (HR. Abu Dawud, No. 4297).<sup>61</sup>

Sikap *wahn* menjadikan umat manusia cinta dunia dan takut mati, sehingga mereka akan mempunyai egoisme dan sikap individualis yang tinggi, serta melemahkan *ashabiyah* (solidaritas). Padahal solidaritas agama sangat penting untuk memunculkan *wahdatul ummah* (persatuan ummat). Ibnu Khaldun menyatakan bahwa *ashabiyah* yang dilandaskan karena agama adalah *ashabiyah* yang paling kuat di antara *ashabiyah-ashabiyah* yang lain.<sup>62</sup> *Ashabiyah* inilah yang menjadikan penentu maju atau mundurnya sebuah peradaban.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul “Makna *Dla’f* dan *Wahn* dalam Al-Qur’an (Kajian *Farāduf*)” maka penulis menemukan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ini, diantaranya:

**Ratna Farihat**, dalam skripsi yang berjudul “Sinonimitas dalam Al-Qur’an: Makna *Marad*, *Saqam*, dan *‘Alam* menurut Para Mufasssir”. Skripsi tersebut

<sup>61</sup> Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, t.th), hlm. 469.

<sup>62</sup> Ibnu Khaldun, Mukaddimah, *alih bahasa Masturi Ilham dkk*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm.582.



meneliti tentang sinonimitas antara kata *marad*, *saqam*, dan *alam*. Hasilnya adalah setiap kata dalam al-Qur'an memiliki makna khusus. Terdapat perbedaan makna antara kata *marad*, *saqam*, dan *alam*. Kata *marad* bermakna penyakit jasmani dan rohani. Kata *saqam* bermakna penyakit fisik saja. Sedangkan kata '*alam* bermakna sakitnya siksaan *ukhrowiyyah*.<sup>63</sup> Sedangkan pada skripsi ini, penulis tidak meneliti kata *marad*, *saqam*, dan *alam*, melainkan meneliti kata *dla'f* dan *wahn*. Namun penulis menggunakan kajian yang sama, yaitu kajian tentang *tarāduf* atau sinonimitas. Hasilnya pun tentu jauh berbeda dari penelitian sebelumnya sebab perbedaan kata yang diteliti.

**Ahmad Toib**, dalam skripsi yang berjudul "*Mutarādif* dalam Al-Qur'an (Studi Kata *Tayyib* dan *Hasan* dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhit*)". Hasil dari skripsinya adalah *mutarādif* dalam al-Qur'an adalah setiap kata yang memiliki makna yang tidak sama sepenuhnya. Dikarenakan susunan kata dalam al-Qur'an memiliki susunan yang khusus dan bersesuaian. Kata *tayyib* memiliki makna sesuatu yang baik, suci, halal, amal saleh, orang yang beriman, orang yang taat, sesuatu yang bagus, subur, dan indah. Kemudian kata *hasan* bermakna sesuatu yang baik, niat yang tulus, taat dan patuh, pahala, surga, sesuatu yang disenangi, dan amal saleh.<sup>64</sup> Sedangkan pada skripsi ini, penulis tidak meneliti kata *tayyib* dan *hasan*, melainkan meneliti kata *dla'f* dan *wahn*. Namun penulis menggunakan kajian yang sama, yaitu kajian tentang *tarāduf* atau sinonimitas. Hasilnya pun tentu jauh berbeda dari penelitian sebelumnya sebab perbedaan kata yang diteliti.

**Siti Nuradni Adzkiah**, dalam skripsi yang berjudul "*Studi tentang Tarāduf* dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap kata *khalaqa-ja'ala* dan *khauf-khasyyah*). Pada skripsi ini meneliti tentang kata *khalaqa*, *ja'ala*, *khauf*, dan *khasyyah*.

<sup>63</sup> Ratna Farihat, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an: Makna *Marad*, *Saqam*, dan *Alam* menurut *Mufasir*", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

<sup>64</sup> Ahmad Toib, "*Mutarādif* dalam Al-Qur'an (Studi Kata *Tayyib* dan *Hasan* dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhit*)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasilnya adalah kata *khalaqa* digunakan pada penciptaan langit dan bumi dengan sistem yang sangat rapi, sedangkan *ja'ala* ialah menciptakan sesuatu dari yang sudah ada. Kata *khauf* umumnya bermakna takut kepada hal-hal selain Allah, sedangkan *khasyyah* hanya dikhususkan untuk takut kepada Allah.<sup>65</sup> Sedangkan pada skripsi ini, penulis tidak meneliti kata *khalaqa-ja'ala* dan *khauf-khasyyah*, melainkan hanya meneliti kata *dla'f* dan *wahn*.

**Ahmad Jaelani**, dalam skripsi yang berjudul “Sinonim (*Tarāduf*) dalam Al-Qur'an Studi Kata *Guluw* dan *Israf* dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*”. Hasil dari penelitian ini, makna *guluw* adalah berlebihan dalam urusan keyakinan, sedangkan *israf* adalah berlebihan dalam urusan sehari-hari.<sup>66</sup> Sedangkan pada skripsi ini, penulis tidak meneliti kata *guluw* dan *israf* melainkan hanya meneliti kata *dla'f* dan *wahn*.

**Bambang Supriadi**, dalam skripsi yang berjudul “Makna *Dhu'afa* dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Itsuzu)”.<sup>67</sup> Penelitian ini membahas makna *dhu'afa* melalui pendekatan semantik dan sumber data primernya adalah karya semantik dari Toshihiko Itsuzu. Hasil dari penelitian ini adalah *dhu'afa* yang bermakna berlipatganda selalu bersandingan dengan kata Allah dan azab. *Dhu'afa* yang bermakna lemah selalu bersandingan dengan kata *syirk*, *qital*, *dain*, *insan*, *dzuriyyah*, dan *itsmun*. Kelemahan ini menunjukkan berbagai aspek kondisi, seperti lemahnya tipu daya setan, lemahnya orang yang meminta dan dipinta (*syirk*), lemah karena masih anak-anak, anak yatim, sudah tua, sedang sakit, cacat fisik, mental dan batin (biologis). *Dhu'afa* yang bermakna dilemahkan (*mustadh'afin*) bersandingan dengan kata *qoum* dan *istakbaru*. Sedangkan pada skripsi ini, penulis

<sup>65</sup> Siti Nuradni Adzkiah, “Studi Tentang *Tarāduf* dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Kata *Khalaqa-Ja'ala* dan *Khauf-Khasyyah*)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

<sup>66</sup> Ahmad Jaelani, “Sinonim (*Mutarādif*) dalam Al-Qur'an Studi Kata *Guluw* dan *Israf* dalam Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith*”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

<sup>67</sup> Bambang Supriyadi, “Makna *Dhu'afa* dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Itsuzu)”, *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2017.





meneliti makna kata *dla'f* dan *wahn* untuk menemukan sisi *tarāduf* dari dua kata tersebut.

**Aminah binti Shafie**, dalam skripsi yang berjudul “Hadis *Al-Wahn* dan Relasinya dengan Konteks Kekinian”. Pada skripsi tersebut membahas tentang kualitas sanad dan matan dari hadis *al-wahn* dalam kitab Sunan Abu Daud dan Sunan Ahmad ibn Hanbal.<sup>68</sup> Hasilnya adalah *al-wahn* merupakan penyebab kejatuhan moral, akhlak, *tamadun*, *maru'ah* dan harga diri sehingga agama Islam mudah dijajah. Pada masa kini, umat Islam telah banyak jumlahnya, namun kualitasnya kurang memadai, sehingga ditindas, diinjak-injak, disakiti, dibunuh dan sebagainya. Berbeda dengan bangsa lain yang bersatu padu kekuatannya untuk melawan. Oleh karena itu, *al-wahn* merupakan akar dari kekalahan umat Islam. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis tidak membahas tentang efek *wahn* dalam kehidupan, akan tetapi penulis membahas tentang perbedaan kata *wahn* dengan kata *dla'f*. Sehingga hasil dan kesimpulan pada skripsi ini hanya seputar makna-makna dan kebahasaan dari kata *wahn* dan *dla'f*.

7. **Muhammad Syarif Hasyim**, dalam jurnal yang berjudul “*Al-Tarāduf* (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya dalam Al-Qur'an”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang perbedaan-perbedaan pendapat para ulama mengenai *tarāduf*.<sup>69</sup> Sedangkan pada skripsi ini penulis membahas tentang dua kata yaitu *dla'f* dan *wahn* yang kemungkinan merupakan *tarāduf*. Perbandingan hasil antara skripsi sebelumnya dengan skripsi ini adalah pada skripsi sebelumnya terdapat penjelasan mengenai pentingnya memahami kaidah *tarāduf* dalam menafsirkan Al-Qur'an, serta menjelaskan perbedaan pendapat ulama terhadap adanya *tarāduf*. Sedangkan hasil pada skripsi ini ialah beberapa perbedaan makna antara kata *dla'f* dan *wahn*.

<sup>68</sup> Aminah binti Shafie, “*Hadits Al-Wahn* dan Relasinya dengan Konteks Kekinian”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

<sup>69</sup> Muhammad Syarif Hasyim, “*Al-Tarāduf* (Sinonim) dan Kaidah Penerapannya dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 17 No.2, (Desember 2021)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Ahmad Fawaid**, dalam jurnal yang berjudul “Kaidah *Tarāduf Al-Alfāzh* dalam Al-Qur’an”. Dalam jurnal tersebut mengulas tentang kaidah *tarāduf* secara umum. Hasilnya adalah tidak ada dua kata yang memiliki arti yang sama (*tarāduf*) dalam al-Qur’an, sebab setiap kata memiliki spesifikasi makna tertentu yang tidak bisa digantikan oleh makna lain.<sup>70</sup> Sedangkan pada skripsi ini mengaplikasikan kaidah *tarāduf* kepada dua kata untuk meneliti maknanya.

**Joko Priyanto**, dalam jurnal yang berjudul “Makna Gramatikal Kata *Wahn* dalam Al-Qur’an dan Hadits”. Dalam jurnal tersebut meneliti kata *wahn* dari segi gramatikal dan menghasilkan kesimpulan bahwa *wahn* dipakai dalam dimensi fisik dan mental. Al *wahn* yang menimpa salah satu dimensi atau lebih dari internal pribadi muslim menjadikan pribadi tersebut tidak seimbang, serta memunculkan karakter kurang mementingkan solidaritas antar umat islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik gramatikal dan objek yang diteliti ialah Al-Qur’an dan hadits.<sup>71</sup> Sedangkan dalam skripsi ini, penulis meneliti makna kata *dla’f* dan *wahn* hanya yang terdapat pada al-Qur’an, tidak termasuk yang terdapat pada hadits.

10. **Karunia Kholifah Dini Agustin**, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Semantik Kata *Dla’f* dalam QS. *An-Nisā’* [4]: 28 dan QS. *Ar-Rūm* [30]: 54”.<sup>72</sup> Jurnal tersebut fokus pada pembahasan dua ayat yang telah disebutkan menggunakan kajian semantik. Hasilnya ialah menemukan perbedaan makna *dla’f* dari kedua ayat. Makna *dla’f* dalam QS. *An-Nisā’* [4]: 28 ialah lemah menahan godaan wanita, sedangkan makna *dla’f* dalam QS. *Ar-Rūm* [30]: 54 adalah suatu tahapan manusia yang awalnya diciptakan pada fase atau kondisi lemah seperti balita dan pada akhirnya akan dikembalikan kepada

<sup>70</sup> Ahmad Fawaid, “Kaidah *Mutarādif Al-Alfāzh* dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Mutawatir* Vol.5 No. 1, (Juni 2015).

<sup>71</sup> Joko Priyanto, “Makna Gramatikal Kata *Wahn* dalam Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol.34, No.2 (Juli-Desember 2017).

<sup>72</sup> Karunia Kholifah Dini Agustin, “Analisis Semantik Kata *Dha’if* dalam Surah *An-Nisā’* Ayat 28 dan Surah *ar-Rum* ayat 54”, *Jurnal Alsina*, Vol.1 No.02, (2020), hlm. 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

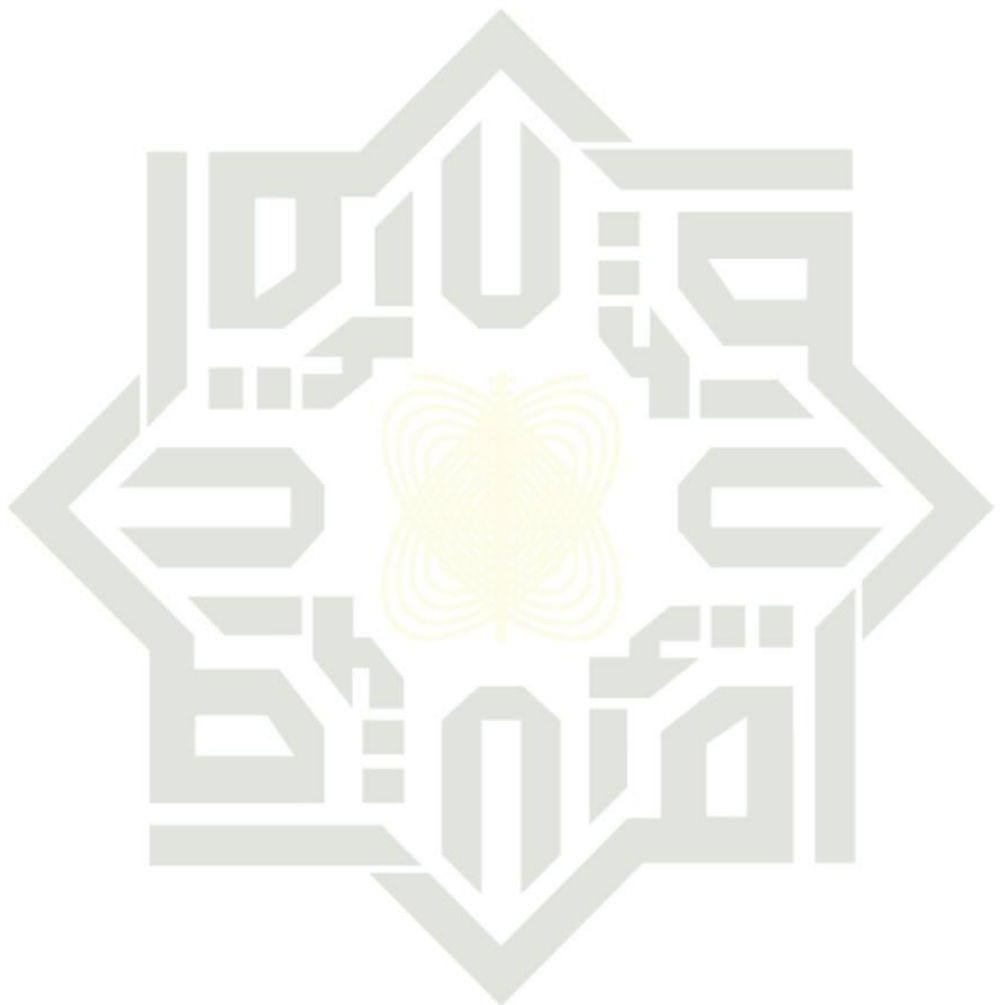
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fase lemah. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah jurnal tersebut tidak membahas tentang *tarāduf* dan tidak meneliti tentang makna kata *wahn*. Perbedaan selanjutnya adalah jurnal tersebut hanya membahas dua ayat, sedangkan skripsi ini membahas empat belas ayat.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan permasalahan dalam bentuk kata-kata, bukan angka dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang fenomena secara utuh dan holistik, serta memahami makna dari fenomena itu sendiri, serta terbuka untuk disempurnakan.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dikarenakan tema pada penelitian ini banyak dibahas dalam kitab-kitab dan manuskrip yang ada di perpustakaan. Penulis membaca, menelaah, dan mencatat bahan-bahan pustaka yang relevan untuk mengolah bahan penelitian.

### B. Sumber Data Penelitian

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun sumber data utama yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an Karim dan kitab-kitab tafsir. Seluruh ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya bersumber dari <https://quran.kemenag.go.id/>, sedangkan kitab tafsir utama yang penulis gunakan adalah kitab tafsir klasik dan kontemporer, yakni *Tafsir Al-Jami' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'an* (Tafsir Thabari) karya Ibnu Jarir Thabari (w.310 H) dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

Tafsir Thabari merupakan tafsir yang pembahasannya mencakup beberapa disiplin ilmu, seperti kebahasaan, *nahwu*, syair, dan ragam *qira'at* disertai dengan pen-*tarjih*-an terhadap riwayat-riwayat yang dikutip. Beliau memperjelas akan makna kata atau ayat dibahas dengan cara menyeleksi dan

<sup>73</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.388.



memilih keterangan atau pendapat yang menurut beliau paling kuat diantara pendapat lain yang dikutip.<sup>74</sup>

Sedangkan tafsir al-Misbah merupakan kelompok tafsir kontemporer yang bercorak *adabi* (kesastraan) dan *al-Ijtima'ī* (sosial kemasyarakatan) yang mensosialisasikan penafsiran al-Qur'an menjadi mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi *lughah* (linguistik), Quraish Shihab sangat memperhatikan bahasa Arab dengan bertumpu pada ilmu gramatikal *nahwu* (bahasa) yang menjelaskan makna kosa kata dan penggunaan bahasa Arab yang telah dikenal secara luas dikalangan masyarakat. Besarnya perhatian Quraish terhadap pembahasan makna kosa kata ini dapat ditemukan hampir disetiap ayat yang ditafsirkannya. Selain itu ia mencoba mencari argumen atau dasar filosofis kenapa satu kata di dahulukan dari kata yang lain, tetapi pada ayat yang lain diakhirkan.<sup>75</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kitab tafsir, kamus bahasa arab, jurnal, dan buku-buku yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai sumber data sekunder adalah *Tafsir Qurthubi* karya Imam Al-Qurthubi (w. 671 H), *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, dan *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb. Adapun kamus yang penulis gunakan adalah *Mu'jam al-Mufahras lil Alfāzhil Qur'an* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Lisānul 'Arabiyy* karya Ibnu Mandzur (w.711 H), *Mu'jam Al-Muhith* karya Muhammad bin Yaqub (w.817 H), *Mu'jam Al-Wasith* karya Syauiqi Dhaif (w. 1425 H), dan *Al-Munawwir* karya Ahmad Warson Al-Munawwir (w.1434 H).

<sup>74</sup> Asep Abdurrahman, "Metodologi At-Thabari dalam *Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi at-Ta'wil al-Qur'an*", *Jurnal Kordinat*, Vol.17, No. 1 (April 2018), hlm. 75-76

<sup>75</sup> Zaenal Arifin, "Karakteristik Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Al-Ifkar* Vol.13 No.1 (Maret 2020), hlm.17.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan buku-buku pendukung lainnya adalah *Tarāduf fi Al-Qur'an* karya Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *Qawā'id al-Tafsīr Jama'an wa Dirāsatan* karya Khalid ibn Usman Al-Sabt, *Mawsū'ah fi al-'Ulūm al-Lughat al-'Arabiyyah* karya Amil Badi' Ya'qub, Kamus Al-Qur'an karya Raghīb Al-Asfahani, *Asbābun Nuzul* karya Imam Suyuthi, Kaidah Tafsir karya Quraish Shihab, Cakrawala Linguistik Arab karya Syarif Hidayatullah, Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer karya Moh Matsna, Pengantar Linguistik Bahasa Arab karya Sahkholid Nasution, dll. Selain kamus dan buku, penulis juga banyak menggunakan jurnal penelitian dari bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Adab dan Humaniora, Bahasa dan Sastra Arab.

### C Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepastakaan), sehingga data tertulis diambil dari kepustakaan baik berupa buku, naskah, dokumen, dan sebagainya yang berkenaan dengan ilmu al-Quran dan tafsir.<sup>76</sup> Proses pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan memadukan beberapa literatur-literatur buku dan kitab-kitab tafsir yang sesuai dengan pokok pembahasan untuk mendapatkan data-data yang akurat.

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data ialah metode *mawdlu'i* (tematik) term, yakni model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam al-Qur'an. Dengan metode tersebut dapat mengetahui jumlah penyebutan term dalam al-Qur'an, makna-maknanya, serta konteks-konteksnya.<sup>77</sup> Metode ini tidak hanya mencakup kata-kata tertentu beserta derivasi, tetapi juga mengalami perkembangan dengan memasukkan kata-kata yang bersinonim (*tarāduf*).<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015), hlm. 24.

<sup>77</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62.

<sup>78</sup> Jani Arni, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 87.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Didalam kitabnya *Al-Bidāyat fī Al-Tafsīr Mawdlu‘i*, Prof. Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi mengemukakan secara terperinci langkah-langkah yang ditempuh untuk menerapkan metode tematik, langkah-langkah nya adalah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai sebab turunnya.
- d. Memahami munasabah ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang sesuai dengan pokok bahasan (jika diperlukan).
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki arti serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *‘ām* (umum) atau *khas* (khusus), *muthlaq* dan *muqayyad*, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>79</sup>

Adapun langkah penulis dalam metode tematik ini ialah penulis mengumpulkan ayat-ayat yang memuat kata *dla’f* dan *wahn*. Setelah terkumpul, kemudian dikaji secara komprehensif, mendalam, dan tuntas terhadap aspek-aspek yang berkaitan *asbābun nuzūl*, kosa kata, penafsiran dan sebagainya. Untuk merealisasikannya penulis merujuk kepada kamus-kamus Al-Qur’an, seperti *Mu’jam al-Mufahras li Alfāzh Al-Qur’anil Karīm*. Penulis juga menelusuri kepustakaan dari berbagai sumber perpustakaan serta mencari informasi terkait di artikel-artikel dan jurnal-jurnal sebagai bahan yang selanjutnya akan di telaah secara berkesinambungan sehingga dapat mendukung penjelasan dan pembuktian suatu masalah yang dikaji.

<sup>79</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu‘i dan Cara Penerapannya*, alih bahasa Suryan Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan beberapa tahap. Pertama, penulis mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan makna kata *dla'f* dan *wahn*. Kedua, memperdalam pemahaman dari berbagai data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis-deskriptif. Setelah kata *dla'f* dan *wahn* berhasil diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah ditelusuri makna kontekstualnya untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan antara dua kata tersebut. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mengerti akan makna *dla'f* dan *wahn* beserta derivasinya dalam Al-Qur'an, mengetahui sisi *tarāduf*-nya, serta mengetahui perbedaan makna antara keduanya juga mengambil pendapat para *mufassir* untuk menambah data dari dan sumber-sumber lainnya. Selanjutnya, data yang telah diteliti tersebut penulis jelaskan sesuai dengan data yang diperoleh.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam mengungkap makna lemah, Al-Qur'an menggunakan beberapa kata, diantaranya *dla'f* dan *wahn*. Kata *dla'f* yang bermakna lemah terdapat pada 15 ayat, yakni dengan bentuk *ism* pada QS. *Al-Baqarah* [2]: 266 dan 282, QS. *An-Nisā'* [4]: 9, 28,76, QS. *Al-Anfāl* [8]:66, QS. *At-Tawbah* [9]: 91, QS. *Hūd* [11]: 91, QS. *Ibrāhīm* [14]: 21, QS. *Maryam* [19]: 75, QS. *Ar-Rūm* [30]: 54, QS. *Ghāfir* [40]: 47, QS. *Al-Jinn* [72]: 24. dan dengan bentuk *fi 'il madli* pada QS. *'Ali Imrān* [3]: 146, QS. *Al-Hajj* [22]: 73. Namun dari 15 ayat tersebut, penulis membatasinya menjadi 6 ayat.

Pada QS. *Al-Baqarah* [2]: 282, *dla'f* ditafsirkan sebagai lemahnya fisik seseorang karena tua atau bisu (disabilitas), sehingga tidak bisa mendiktekan suatu perkara. Pada QS. *An-Nisā'* [4]: 9, *dla'f* berarti lemah karena masih kecil dan tidak memiliki harta, sehingga melarat kesejahteraan atau rawan penganiayaan atas mereka. Pada QS. *An-Nisā'* [4]: 28, penafsiran *dla'f* ialah lemahnya manusia dalam mengendalikan diri dan hawa nafsu untuk bermaksiat. Sedangkan pada QS. *An-Nisā'* [4]: 76, *dla'f* ditafsirkan sebagai lemah akal (tipu daya) setan untuk menguasai manusia yang beriman.

Pada QS. *Al-Anfāl* [8]:66, *dla'f* bermakna lemah pada sifat mental hati seorang manusia yang disebabkan oleh limpahan kenikmatan. Pada QS. *At-Tawbah* [9]: 91, *dla'f* ditafsirkan sebagai lemah fisik karena tua atau cacat sehingga tidak diwajibkan untuk ikut berjihad di medan perang.

Kata *wahn* dan derivasinya disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 8 kali. Penyebutan dengan *sighah ism* terdapat pada QS. *Al-'Ankabūt* [29]: 41; QS. *Luqmān* [31]: 14; dan QS. *Al-Anfāl* [8]: 18. Sedangkan dengan *sighah fi 'il* terdapat pada QS. *'Ali Imrān* [3]: 139 dan 146; QS. *An-Nisā'* [4]: 104; QS. *Muhammad* [47]: 35, dan QS. *Maryam* [19]: 4.



Pada QS. *Al-'Ankabūt* [29]: 41, QS. *Maryam* [19]: 4, dan QS. *Luqmān* [31]: 14, kata *wahn* ditafsirkan sebagai lemah fisik. Kemudian pada QS. *Al-Anfāl* [8]: 18, kata *wahn* ditafsirkan sebagai lemah akal (tipu daya) orang kafir yang begitu mudah dikalahkan oleh kuasa Allah. Sedangkan pada QS. *'Ali Imrān* [3]: 139, 146, QS. *An-Nisā'* [4]:104, dan QS. *Muhammad* [47]: 35, kata *wahn* ditafsirkan sebagai lemah hati yang disebabkan oleh kekalahan di medan perang.

3. Kata *dla'f* dan *wahn* merupakan *Syibh at-Tarāduf*. Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama menunjukkan makna lemah pada tiga dimensi, yakni fisik, akal, dan hati. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa konteks. Perbedaan pertama, Al-Qur'an menggunakan kata *wahn* untuk menunjukkan lemah fisik sekaligus diikuti oleh lemah hati/psikologis, sedangkan *dla'f* menunjukkan kelemahan hanya sebatas fisik saja. Perbedaan kedua, *dla'f* digunakan untuk lemah hati yang disebabkan oleh kesenangan atau kenikmatan, sedangkan *wahn* disebabkan oleh kesedihan, kekhawatiran, ataupun ketakutan. Perbedaan ketiga, kata *dla'f* adakalanya digunakan untuk konteks kemunduran sosial seperti kemiskinan dan disabilitas, sedangkan *wahn* tidak pernah digunakan pada konteks tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, maka skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, terutama bagi keperluan akademisi. Pembahasan *al-Tarāduf* masih sangat sedikit dalam bahasa Arab, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Memahami *lafazh-lafazh tarāduf* merupakan faktor utama untuk menghadapi banyaknya perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain kata *dla'f* dan *wahn*, masih ada kata lain yang bermakna lemah, seperti *ajuz*, *dzalul*, dsb yang belum dibahas. Penulis berharap ada kelanjutan penelitian mengenai kajian *tarāduf* ini dengan menggunakan teknik dan metodologi yang lebih komprehensif. Mohon kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa dikembangkan lebih baik lagi sehingga lebih bermanfaat pula bagi pembaca.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asep. "Metodologi At-Thabari dalam tafsir *Jami'ul Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*". *Jurnal Kordinat Vol. 17 No. 1*, 2018.
- Agustin, Karunia Kholifah. "Analisis Semantik Kata *Dla'if* dalam Surah *An-Nisa'* Ayat 28 dan Surah *Ar-Rūm* ayat 54". *Jurnal Alsina Vol.2 No.2* , 2020.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Harbiy, Husein ibn Ali ibn Husein. 1996. *Qawa'id Tarjih 'inda al-Mufasssirin, Dirāsah Narīyah Tathbiqīyyah Juz 1*. Riyad: Dar al-Qalam.
- Al-Sykhari, Abdul Hilal. 1973. *Al-Furuq fi Al-Lughah*. Beirut: Dar Al-Afaq Al-Jadidah.
- Al-Munajjad, Muhammad Nuruddin. 1997. *Tarāduf fil Qur'anil Karim*. Damaskus: Darul Fikr.
- Al-Qatthan, Muhammad Manna. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Sabt, Khalid ibn Usman. 1997. *Qawā'id al-Tafsīr Jama'an wa Dirāsatan*. Madinah: Dr. Ibn 'Affan.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Misbah". *Jurnal Al-Ifkar*, 2020.
- Arni, Jani. 2013. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Asahani, Raghīb. 2017. *Al-Mufradhat fi Gharibil Qur'an alih bahasa Ahmad Zaini Dahlan*. Depok: Pustaka Khazanah Qawaid.
- Assur, Muhammad Thohir. 1984. *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir Jilid 4*. Tunis: Dar At-Tunisiyyah.
- Baidan, Nashruddin, 2015. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Baaji, Muhammad Fuad. 1987. *Mu'jam Al-Mufahras lil-Alfaazhil Qur'an Al-Karim*. Beirut: Darul Fikr.
- Daud, Abu. t.th. *Sunan Abi Daud*. Baitul Afkar Ad-Dauliyyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Department Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Dhu'afa*. Jakarta: Aku Bisa

Dhoif, Syauqi. 2004. *Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Maktabah Syuruq Ad-Dauliyyah.

Elkarimah, Mia Fitriah. "Kajian Asinonimitas *Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*", *Bahasa Lingua Scientia*, 2017.

Fahuzabadi, Muhammad Yaqub. 2008. *Al-Qomus Al-Muhith*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.

Fajar, Ahmad. "Tafsir Al-Qur'an Corak Sastrawi dan Teologis". *Jurnal Kalamuna*, 2020.

Fahis, Ibnu. 1994. *Mu'jam Muqayas Al-Lughah Juz 6*. Beirut: Darul Afkar.

Fahaid, Ahmad. "Kaidah *Mutarādif Alfāzh* dalam Al-Qur'an". *Jurnal Mutawatir*, 2015.

HAMKA. 1989. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hidayatullah, Mohammad Syarif. 2017. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hula, Ibnu Rawandhi. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa dan Sastra Qur'an dalam Surah Luqman". *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 2020.

Jabbar, Dhuha Abdul. 2012. *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an*. Bandung: Fitrah Rabbani.

Khaldun, Ibnu. 2011. *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Lyens, John. 1995. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mandzur, Ibnu. t.th . *Lisānul 'Arabiy*. Beirut: Dar Shadry.

Masna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Mukhtar Umar, Ahmad. 1998. 'Ilm Dilalah. Kairo: Maktabah Lisan

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muwaqqifoh. "Kisah Nabi Zakariya dalam Surat Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur'an)". *Jurnal Qof*, 2016.
- Pape, Ulya Hikmah Sitorus. "Syahwat dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kontemplasi*, 2016.
- Priyanto, Joko. "Makna Gramatikal Kata *Wahn* dalam Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Al-Qalam*, 2017.
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qurthubi, Imam. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Qurb, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zilaalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Riyanto, Waryani Fajar. "Antisnonimitas Tafsir Sufi Kontemporer". *Jurnal Episteme*, 2014.
- Sari, Dyah Permata. 2018. *Nyeri Persalinan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Shihab, Quraish, 2019. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suyuthi, Imam. 2015. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syafrizal "Tafsir Lughawi". *Jurnal Al-Ta'lim*, 2013.
- Thabari, Ibnu Jarir. 1994. *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Mu'asasah Risalah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tin Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Aku Bisa.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1998. *Ilm Dilalah*. Kairo: Maktabah Lisan.
- Wahyudi, "Al-Wujūh wa an-Nazhā'ir dalam Al-Qur'an Perspektif Historis". *Jurnal Al-Quds*, 2019.
- Yaqub, Amil Badi'. 2006. *Mawsū'ah 'Ulūmul Lughatul 'Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

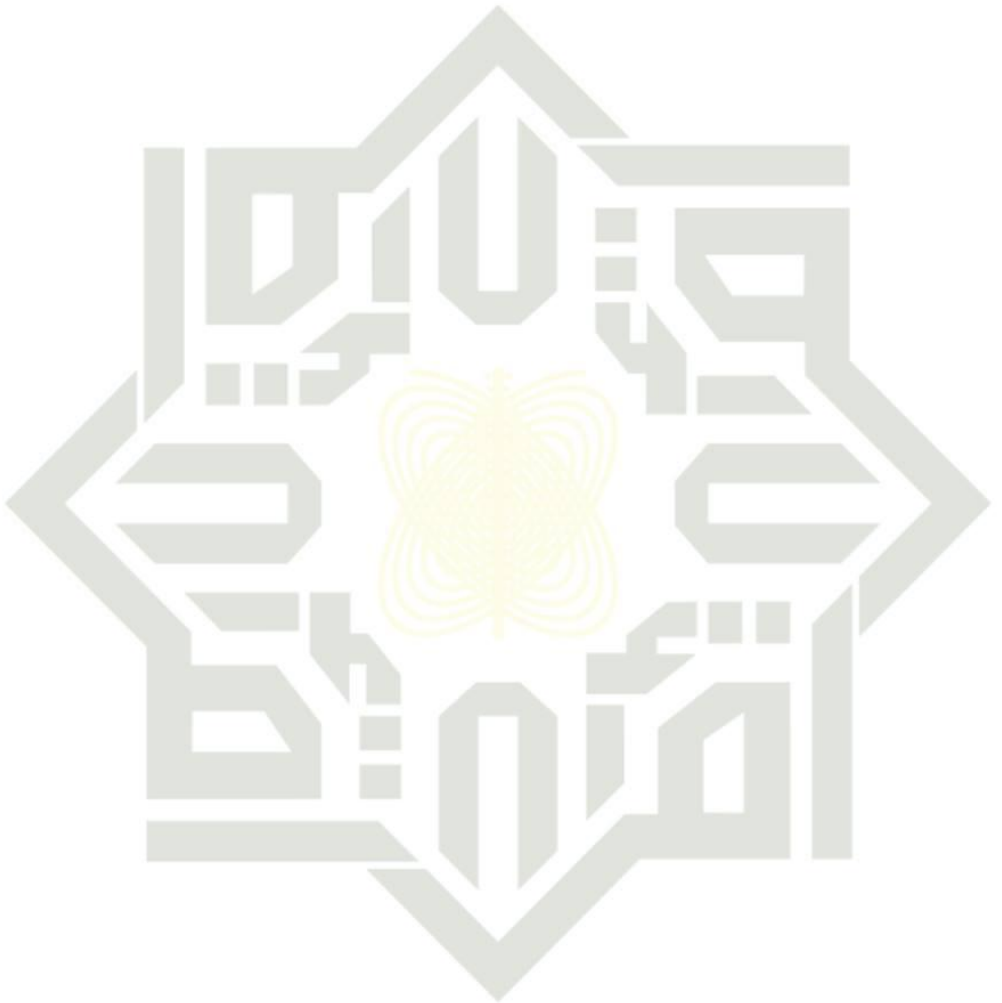
Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### A. BIODATA

Nama : Hannisa Wandan Sari  
 Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 06 Mei 2000  
 Alamat : Jl. H. Usman, Desa Kubang Jaya  
 No. Hp : 082374514749  
 Email : hanissawandansari1@gmail.com  
 Nama Ayah : Pariaman Sihombing  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Nama Ibu : Nunung Catur  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

-SDN 028 Kubang Jaya (2006-2012)  
 -MTs. Al-Munawwarah Pekanbaru (2012-2015)  
 -MA. Al-Munawwarah Pekanbaru (2015-2018)  
 Universitas Sultan Syarif Kasim Riau (2018-Sekarang)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

-Divisi Dana dan Usaha Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2019-2020 dan 2020-2021

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim